

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA
PERIODE 2015-2024**

***THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE,
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING
DISCLOSURE IN SHARIA BANKS IN SOUTHEAST ASIA 2015-2024 PERIOD***

Silva Angel Priyana¹, Metiya Fatikhatur Riziqiyah², Lina Krisnawati³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban
E-mail: silvaangelpriyana@gmail.com¹, tiya.fr28@gmail.com²,
linakrisnawati76@yahoo.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and analyze factors influencing Islamic Social Reporting. The population in this study was 33 Islamic banks in Southeast Asia between 2015 and 2024. The research sample was taken using a purposive sampling technique, resulting in 14 sample companies. The data analysis technique used panel data regression analysis with a fixed effect model. ICG was measured through the size of the board of directors, the expertise of the directors, the size of the SSB, and the expertise of the SSB, while environmental performance was measured through the green banking index. The results showed that the size of the board of directors and the size of the SSB did not significantly influence ISR, indicating the complexity of coordination in large boards. The expertise of the board of directors, the expertise of the SSB, and environmental performance had a significant positive effect on ISR disclosure. Simultaneously, all ICG and environmental performance variables significantly influenced ISR. These findings indicate that the quality of governance is more important than quantity, and environmental commitment strengthens the transparency of Sharia-based social reporting in Islamic banking in Southeast Asia.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Environmental Performance, Islamic Social Reporting, Islamic Banks.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang berada di Asia Tenggara tahun 2015-2024 sebanyak 33 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. ICG diukur melalui ukuran direksi, keahlian direksi serta ukuran DPS, dan keahlian DPS sedangkan *environmental performance* diukur melalui *green banking index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, menunjukkan kompleksitas koordinasi pada dewan besar. Keahlian dewan direksi, keahlian DPS, serta *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara simultan, seluruh variabel ICG dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap ISR. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola lebih penting daripada kuantitas, dan komitmen lingkungan memperkuat transparansi pelaporan sosial berbasis syariah pada perbankan syariah di Asia Tenggara.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance, Environmental Performance, Islamic Social Reporting, Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan statistik resmi yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 melalui situs web resmi, menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2024, dengan total aset mencapai Rp 878,6 triliun pada bulan Agustus, mengalami peningkatan dari Rp 845,6 triliun pada Januari. Jumlah total pembiayaan kepada pihak ketiga non-bank juga terus meningkat, mencapai Rp 206,6 triliun (ojk.go.id, 2024). Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah meningkat sebesar 14,07% secara tahunan pada Mei 2024, melampaui pertumbuhan pembiayaan di sektor konvensional yang hanya mencapai 12,15% (Saputra, 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat, serta menempatkan Indonesia di posisi ketiga dalam *Global Islamic Economy Score* 2023 (Siregar dan Sugianto, 2024). Mengindikasikan peran penting perbankan syariah dalam ekonomi nasional.

Pertumbuhan perbankan dan industri keuangan syariah tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga meluas di Asia Tenggara. Nilai industri keuangan syariah kawasan ini mencapai sekitar USD 859 miliar pada 2023 dan diproyeksikan menembus USD 1 triliun pada 2026, dengan pertumbuhan didominasi oleh Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam (Lim, 2025; Lesaca, 2025). Potensi ini diperkuat oleh fakta bahwa lebih dari 60% populasi Muslim dunia berada di Asia (Cornell.edu, 2022). Malaysia menjadi pionir dengan pangsa pasar keuangan syariah sebesar 45,6% pada 2023 dan target 50% pada 2030 (DDCAP, 2024),

sementara Brunei Darussalam dan Thailand juga menunjukkan perkembangan signifikan melalui lembaga perbankan syariah utama mereka (Stubing, 2024; Cornell.edu, 2022).

Seiring ekspansi tersebut, kebutuhan akan pelaporan yang sesuai prinsip syariah semakin meningkat. Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk pelaporan tanggung jawab sosial berbasis nilai Islam dan sejalan dengan standar AAOIFI (Puspawati et al., 2020). Konsep ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan terus dikembangkan melalui penyempurnaan indikator serta penekanan pada kepatuhan syariah (Othman et al., 2009; Pratomo & Nugrahanti, 2022; Katili et al., 2025).

ISR penting karena mencerminkan akuntabilitas bank syariah kepada stakeholder serta selaras dengan maqashid syariah dan Syariah Enterprise Theory yang menekankan tanggung jawab kepada Tuhan, manusia, dan lingkungan (Bulutoding et al., 2024). Namun, praktik pengungkapan ISR masih menghadapi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ISR bank syariah di Indonesia masih belum komprehensif, dengan rata-rata skor di bawah 50% dan lemahnya transparansi pada aspek produk halal, tata kelola, dan lingkungan (Hidayat et al., 2024; Prihatiningtias et al., 2022).

Secara regional, pengungkapan ISR di Indonesia dan Malaysia masih tergolong rendah meskipun Malaysia sedikit lebih tinggi (Maulana & Violita, 2020). Variasi kualitas pengungkapan ISR antarnegara Asia Tenggara mengindikasikan adanya kesenjangan antara pertumbuhan industri keuangan syariah dan kualitas pelaporan sosial berbasis syariah (Lindrianasari et al., 2023; Adirestuty et al., 2025; Madah Marzuki et al., 2023). Kondisi ini

menegaskan urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ISR di kawasan Asia Tenggara sebagai pusat pertumbuhan keuangan syariah global.

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) tidak dapat dipisahkan dari dukungan tata kelola perusahaan yang kuat dan sesuai prinsip syariah melalui Islamic Corporate Governance (ICG) (Siagian et al., 2021). ICG berlandaskan teori stakeholder yang menekankan tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan secara adil dan berkelanjutan, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen utama tata kelola syariah (Marheni & Emawati, 2022; S. Wahyuni et al., 2020). Dalam perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki peran strategis dalam memastikan kepatuhan syariah, termasuk dalam pelaporan sosial dan lingkungan (Dosinta & Yunita, 2024). Dalam perspektif Islam, tata kelola ini melibatkan pengawasan oleh Sharia Supervisory Board (SSB) untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah, serta penerapan konsep syura (musyawarah) dalam proses pengambilan keputusan (Sakti et al., 2021). Serta bertugas untuk memastikan dan mengawasi bahwa kegiatan dan produk-produk dalam perbankan syariah telah sesuai dengan ajaran islam (Riziqiyah dan Prayogi, 2022).

Namun, implementasi ICG di perbankan syariah Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Kasus kredit fiktif Bank BJB Syariah pada 2018–2019 menunjukkan lemahnya penerapan prinsip ICG, pelanggaran SOP, serta indikasi kolusi internal (D. Halim & Wedhaswary, 2019). Demikian pula kasus penggelapan dana di Bank NTB Syariah yang berlangsung lama dan baru terungkap pada 2020

mencerminkan kegagalan pengawasan internal dan tata kelola syariah, dengan kerugian mencapai Rp11,9 miliar (Badan Pengawas Keuangan NTB, 2021).

Pada level internasional, krisis yang dialami Islamic Bank of Thailand (IBank) pada 2014–2016 juga menunjukkan lemahnya tata kelola risiko pembiayaan, yang berujung pada tingginya kredit bermasalah dan intervensi pemerintah (Maierbrugge, 2015). Rangkaian kasus ini menegaskan bahwa kegagalan penerapan ICG tidak hanya berdampak pada kerugian finansial dan kepercayaan publik, tetapi juga menurunkan kualitas dan kredibilitas pengungkapan ISR.

Sebaliknya, berbagai penelitian membuktikan bahwa ICG yang efektif berpengaruh positif terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan ISR. Tata kelola yang kuat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan sosial dan lingkungan (N. Wahyuni & Wafiroh, 2023), serta frekuensi pengawasan organ tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Dosinta & Yunita, 2024). Pengungkapan ISR yang baik juga terbukti meningkatkan kinerja maqashid syariah bank syariah di Indonesia dan Malaysia (Astuti & Raharja, 2024).

Selain itu, tuntutan penerapan Sustainable Islamic Finance semakin menguat, dengan teori legitimasi sebagai dasar bahwa bank syariah harus menyesuaikan aktivitas dan pelaporannya dengan norma sosial dan nilai Islam (Fathoni et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh Fatwa MUI Nomor 86 Tahun 2023 yang menegaskan kewajiban pengendalian perubahan iklim dan pelestarian lingkungan (Majelis Ulama Indonesia, 2023).

Di Asia Tenggara, kesadaran terhadap kinerja lingkungan

(environmental performance) semakin berkembang, ditunjukkan oleh komitmen bank syariah Malaysia seperti CIMB Group dan Maybank Islamic dalam menghentikan pembiayaan batubara dan menetapkan target net-zero (thestar.com, 2020; Malaymail, 2021). Integrasi kinerja lingkungan terbukti meningkatkan kualitas ISR, dengan ICG sebagai fondasi utama untuk memastikan pengungkapan dilakukan secara transparan dan sesuai prinsip syariah (Devi et al., 2021; Nugroho et al., 2022; Yanti et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan environmental performance terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Damayanti dan Achyani (2024) menemukan bahwa environmental performance berpengaruh signifikan terhadap ISR, sementara ICG tidak berpengaruh. Sebaliknya, Widyanti dan Cilarisinta (2020) serta Boudawara et al. (2023) menunjukkan bahwa environmental performance tidak berpengaruh positif terhadap ISR. Untuk variabel ICG, Dosinta dan Yunita (2024) menemukan pengaruh positif terhadap ISR, meskipun penelitian lain menunjukkan hasil berbeda.

Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian mengenai peran ICG dan environmental performance terhadap pengungkapan ISR di perbankan syariah Asia Tenggara. Padahal, industri perbankan syariah di kawasan ini tumbuh pesat—ditandai oleh dominasi Malaysia, peningkatan aset bank syariah Indonesia, dan posisi Brunei Darussalam dalam IFDI 2024—namun kualitas pengungkapan ISR masih belum optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ICG dan environmental performance terhadap ISR pada bank syariah di Asia

Tenggara dengan cakupan negara yang lebih luas dan periode pengamatan jangka panjang, guna memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pelaporan sosial syariah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Islamic Corporate Governance, Environmental performance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024”**.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2023:16) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sedangkan penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan pendekatan yang berusaha menemukan peranan dan pengaruh antar variabel, termasuk hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (N. Wahyuni dan Rindrayani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Environmental performance* terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis secara statistik

dan menghasilkan generalisasi yang kuat berdasarkan data numerik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Peradaban Bumiayu dengan cara mendownload laporan tahunan yang dipublikasikan secara online di website resmi masing-masing perusahaan periode 2015-2024, yang berupa data *annual report*. Rencana pelaksanaan penelitian ini yaitu selama 6 bulan dimulai bulan Maret sampai Agustus 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi penelitian (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang beroperasi di Asia Tenggara selama periode 2015–2024.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan untuk dianalisis guna menghemat waktu, biaya, dan tenaga, serta harus bersifat representatif (Sugiyono, 2023:127; Amin et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Bank syariah penuh (*full-fledged Islamic banks*) yang beroperasi di Asia Tenggara selama periode 2015–2024.
2. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap selama periode 2015–2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah bank syariah di Asia Tenggara	33
2.	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2024	(19)
Jumlah Sampel Penelitian		14
Total keseluruhan observasi selama 10 tahun		140

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel pemilihan sampel, dari 32 bank syariah penuh yang beroperasi di Asia Tenggara, terdapat 14 bank yang memenuhi kriteria penelitian dan memiliki data lengkap selama periode 2015–2024. Indonesia mendominasi sampel dengan 10 bank, sementara 4 bank lainnya tidak memenuhi kriteria karena ketidakkonsistenan penerbitan laporan tahunan dan ketidaklengkapan data. Malaysia hanya menyumbang 2 bank sampel dari total 16 bank syariah karena

sebagian besar laporan tahunan digabungkan dengan entitas induk sehingga data spesifik bank syariah sulit dipisahkan. Thailand dan Brunei Darussalam masing-masing berkontribusi 1 bank. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 14 bank syariah dengan 140 unit analisis selama periode pengamatan 10 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder berupa laporan tahunan bank syariah di

Asia Tenggara periode 2015–2024 yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank. Metode ini meliputi studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dan analisis laporan tahunan sebagai sumber data utama, serta studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teoritis dan memahami penelitian terdahulu melalui buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan (Romdona et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang tinggi antar

variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan *distorsi* dalam estimasi parameter. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah dengan melihat nilai korelasi antar variabel, di mana nilai korelasi di bawah 0,90 menunjukkan tidak adanya indikasi *multikolinearitas*. Apabila hasil korelasi antar variabel dalam model penelitian menunjukkan angka kurang dari 0,90, maka model dapat dikatakan bebas dari masalah *multikolinearitas*. Oleh karena itu, model regresi yang tidak mengalami *multikolinearitas* memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah hasil pengujian uji asumsi *multikolinieritas*:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	BODSIZE	EXPBOD	SSBSIZE	EXPSSB	EP
BODSIZE	1.000000	0.103186	0.598860	-0.029554	-0.193083
EXPBOD	0.103186	1.000000	0.278932	0.158980	0.051852
SSBSIZE	0.598860	0.278932	1.000000	0.234345	-0.177007
EXPSSB	-0.029554	0.158980	0.234345	1.000000	0.273029
EP	-0.193083	0.051852	-0.177007	0.273029	1.000000

Sumber: Data diolah *Eviews* v.12

Berdasarkan hasil pengujian korelasi antar variabel independen yang telah dilakukan, seluruh nilai koefisien korelasi menunjukkan angka di bawah 0,9. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah *multikolinearitas* dan memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan untuk analisis regresi data panel.

Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk memverifikasi apakah terdapat ketidaksamaan *varians residual* pada setiap observasi dalam model

regresi. Metode deteksi *Heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual model utama terhadap seluruh variabel eksplanatori. Kriteria evaluasi didasarkan pada tingkat signifikansi statistik dengan menggunakan α (α) = 0,05 atau 5%. Apabila nilai probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka terdapat indikasi terjadinya *Heteroskedastisitas* karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka model terbebas dari masalah *Heteroskedastisitas*.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
BODSIZE	0.004875
EXPBOD	0.075593
SSBSIZE	0.010161
EXPSSB	0.103873
EP	0.243119

Sumber: Data diolah *Eviews* v.10

Hasil pengujian *Heteroskedastisitas* menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah *Heteroskedastisitas* dan memenuhi asumsi homoskedastisitas yang dipersyaratkan untuk analisis data panel.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis Regresi Data Panel

Pengujian koefisien regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara *simultan* maupun *parsial*, dengan mengacu pada tingkat signifikansi statistik yang telah ditentukan. Hasil estimasi regresi yang mencerminkan pengaruh ukuran dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah, serta kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

	Nilai Prob.
BODSIZE	0.0964
EXPBOD	0.9344
SSBSIZE	0.4890
EXPSSB	0.3988
EP	0.0817

Sumber: Data diolah *Eviews* v.10

$$Y = 0.457458 + 0.004875 \text{ BODSIZE} + 0.075593 \text{ EXPBOD} + 0.010161 \text{ SSBSIZE} + 0.103873 \text{ EXPSSB} + 0.243119 \text{ EP} + e$$

Keterangan:

Y= *Islamic Social Reporting*

BODSIZE = Ukuran Dewan Direksi

EXPBOD = Keahlian Dewan Direksi

SSBSIZE = Ukuran DPS

EXPDPSt= Keahlian DPS

ENVPERF= *Environmental performance*

Dari persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Konstanta* (0.457458): Nilai *konstanta* sebesar 0.457458 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (ukuran dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran DPS, keahlian DPS, dan *environmental performance*) bernilai nol, maka tingkat *Islamic Social Reporting* diprediksi sebesar 0.457458 atau sekitar 45,74%.
2. Nilai β_1 = koefisien regresi untuk ukuran dewan direksi (0.004875): bernilai positif menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota dewan direksi akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* sebesar 0.004875 poin atau 0.48%, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai β_2 = koefisien regresi untuk keahlian dewan direksi (0.075593): bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% proporsi direktur yang memiliki keahlian ekonomi/keuangan/akuntansi akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* sebesar 0.075593 poin atau 7.55%, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai β_3 = koefisien regresi untuk ukuran Dewan Pengawas Syariah (0.010161): bernilai positif menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota DPS akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* sebesar 0.010161 poin atau 1.01%, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai β_4 = koefisien regresi untuk keahlian Dewan Pengawas Syariah (0.103873): bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% proporsi anggota DPS yang memiliki keahlian syariah/ekonomi/keuangan akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* sebesar 0.103873 poin atau 10.38%, dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai β_5 = koefisien regresi untuk *environmental performance* (0.243119): bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam skor *environmental performane* akan meningkatkan tingkat *Islamic Social Reporting* sebesar 0.243119 poin atau 24.31%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam analisis data panel, terdapat dua jenis R^2 yang perlu diperhatikan yaitu *R-squared* dan *Adjusted R-squared*. *Adjusted R-squared* lebih tepat digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (*R Square*)

<i>Item</i>	<i>Nilai</i>
<i>Adjusted R-squared</i>	0.773520
<i>F-statistic</i>	27.37445
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data diolah *Eviews* v.12

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*, *Adjusted R-squared* sebesar 0.773520 atau 77,35%. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 77,35% menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi (*BODSIZE*), keahlian dewan direksi (*EXPBOD*), ukuran dewan pengawas syariah (*SSBSIZE*), keahlian dewan pengawas syariah (*EXPPSB*), dan *Environmental performance* (*EP*) mampu menjelaskan variasi *Islamic Social Reporting* sebesar 77,35%. Sisanya sebesar 22,65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan distribusi F dengan hipotesis nol (H_0) bahwa semua koefisien variabel independen sama dengan nol atau tidak berpengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *F-statistik* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti model regresi layak digunakan, dan sebaliknya jika nilai probabilitas *F-statistik* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang berarti model tidak layak.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan F

<i>Item</i>	<i>Nilai</i>
<i>F-statistic</i>	27.37445
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data diolah *Eviews* v.12

Hasil pengujian menunjukkan nilai *F-statistik* sebesar 27.37445 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah, dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji T)

Analisis uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi variabel bebas kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis pengaruh parsial setiap variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
BODSIZE	0.740494	0.4604
EXPBOD	2.092071	0.0385
SSBSIZE	0.618270	0.5376
EXPSSB	2.335860	0.0211
EP	9.453946	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews* v.12

Penetapan nilai *t* tabel dalam penelitian ini mengacu pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*df*) yang dihitung menggunakan formula $df = n - k$. Berdasarkan sampel penelitian sebanyak 100 observasi dengan jumlah variabel independen sebanyak 5, maka diperoleh $df = 100 - 6 = 94$, sehingga nilai *t* tabel yang digunakan sebesar 1.985, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan output analisis regresi panel menggunakan *software* E-Views 10, variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 0.740494 dengan tingkat probabilitas 0.4604. Mengingat nilai probabilitas 0.4604 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 ($0.4604 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **ditolak**.

2. Hipotesis Kedua

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keahlian dewan direksi memperoleh nilai *t-statistik* sebesar 2.092071 dengan probabilitas 0.0385. Karena nilai probabilitas 0.0385 berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05 ($0.0385 < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa keahlian dewan direksi berpengaruh positif terhadap ISR dapat **diterima**.

3. Hipotesis Ketiga

Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menghasilkan *t-statistik* sebesar 0.618270 dengan nilai probabilitas 0.5376. Meskipun koefisien menunjukkan arah positif, namun nilai probabilitas 0.5376 melebihi tingkat signifikansi 0.05 ($0.5376 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran DPS berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **ditolak**.

4. Hipotesis Keempat

Variabel keahlian DPS Jadi menunjukkan *t-statistik* sebesar 2.335860 dengan probabilitas 0.0211. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0211 < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa keahlian DPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ISR. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa keahlian DPS berpengaruh positif terhadap ISR dapat **diterima**.

5. Hipotesis Kelima

Hasil pengujian terhadap variabel *environmental performance* menunjukkan *t-statistik* sebesar 9.453946 dengan probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas yang sangat kecil ini ($0.0000 < 0.05$) memberikan bukti kuat bahwa *Environmental performance* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang

menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap ISR dapat **diterima**.

Pembahasan

Ukuran Dewan Direksi dan Islamic Social Reporting (ISR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, meskipun memiliki arah positif. Temuan ini berlaku konsisten di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam, di mana bank dengan jumlah direksi besar tidak otomatis memiliki kualitas ISR yang lebih baik. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas koordinasi, potensi *free-rider problem*, dan inefisiensi pengambilan keputusan pada dewan berukuran besar. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas koordinasi, kompetensi, dan komposisi keahlian direksi lebih penting dibanding kuantitas anggota. Hasil ini sejalan dengan Komariah (2022) serta Kusumawati dan Audina (2020), namun berbeda dengan Pratiwi et al. (2020), Azifah (2023), dan Janah dan Sundari (2024) yang menemukan pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap ISR.

Keahlian Dewan Direksi dan Islamic Social Reporting (ISR)

Keahlian dewan direksi yang diukur melalui proporsi anggota berlatar belakang ekonomi, keuangan, dan akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Peningkatan kompetensi teknis direksi berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengungkapan ISR di seluruh negara sampel. Direksi dengan keahlian relevan dinilai lebih mampu memahami kompleksitas pelaporan sosial dan keuangan syariah serta mendorong transparansi. Temuan ini sejalan dengan

Suhatmi et al. (2025), Githaiga dan Kosgei (2023), serta Naheed et al. (2021), meskipun tidak sejalan dengan Baatwah et al. (2023).

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Islamic Social Reporting (ISR)

Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR meskipun menunjukkan arah positif. Temuan ini konsisten di seluruh negara sampel dan menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan syariah lebih ditentukan oleh kualitas, intensitas, independensi, dan profesionalisme DPS daripada jumlah anggotanya. Pengungkapan ISR yang masih bersifat sukarela juga memperbesar variasi praktik antarbank. Hasil ini mendukung temuan Dwiyanti et al. (2024) dan Juniar et al. (2023), namun berbeda dengan Lestari (2020) dan Rahmawati et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif ukuran DPS terhadap ISR.

Pengaruh Keahlian Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Islamic Social Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) ($p = 0,0211$; koefisien = $0,1039$). Semakin tinggi proporsi DPS yang memiliki latar belakang syariah, ekonomi, dan keuangan, semakin tinggi kualitas pengungkapan ISR. Temuan ini konsisten di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Thailand, di mana peningkatan keahlian DPS diikuti oleh peningkatan konsistensi ISR. DPS yang memiliki kompetensi ekonomi dan keuangan dinilai lebih mampu memahami kebutuhan stakeholder serta mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan sosial. Hasil ini mendukung stakeholder theory dan sejalan dengan Amanda et al.

(2024), Widiyanto dan Selasi (2024), serta Shofiyatun et al. (2024), namun berbeda dengan Nugroho et al. (2022) dan Setiawan (2020) yang menemukan peran DPS masih bersifat simbolik.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Islamic Social Reporting

Environmental performance terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ISR ($p = 0,0000$; koefisien = 0,2431). Bank syariah dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan pengungkapan ISR yang lebih komprehensif dan konsisten di seluruh negara sampel. Temuan ini dipengaruhi oleh meningkatnya perhatian terhadap ESG dan regulasi keuangan berkelanjutan, termasuk Fatwa MUI No. 86 Tahun 2023. Dalam perspektif teori legitimasi, kinerja lingkungan digunakan sebagai strategi untuk mempertahankan legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder. Hasil ini sejalan dengan Amanda et al. (2023), Damayanti dan Achyani (2024), serta Patmawati et al. (2024), namun berbeda dengan Rostina (2024) dan Devi et al. (2021) yang menemukan tekanan legitimasi yang lebih rendah.

Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Environmental Performance terhadap Islamic Social Reporting

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance (ICG) bersama environmental performance berpengaruh signifikan terhadap ISR ($F = 27,37$; $p = 0,0000$). Meskipun secara parsial tidak semua komponen ICG signifikan, namun secara kolektif dan bersinergi dengan environmental performance, sistem tata kelola syariah secara keseluruhan mampu meningkatkan kualitas ISR. Temuan ini menegaskan bahwa

efektivitas ICG bersifat holistik dan bergantung pada integrasi antar elemen governance, bukan pada satu komponen tunggal. Hasil ini konsisten dengan Amanda et al. (2023) serta Damayanti dan Achyani (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Environmental performance* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola syariah dan *environmental performance* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada industri perbankan syariah di Asia Tenggara. Objek penelitian di dapat dari teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 10 bank syariah dari Indonesia, 2 bank syariah dari Malaysia dan 1 bank syariah dari Brunei Darussalam dan Thailand.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 14 bank syariah di Asia Tenggara 2015-2024 dengan total 140 observasi panel data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
2. Keahlian dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*

- pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
4. Keahlian Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
 5. *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
 6. *Islamic Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran DPS, dan keahlian DPS bersama-sama dengan *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Amanda, A. R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 962–984.
- Astuti, P., & Raharja, S. (2024). Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, and Corporate Governance Influence on Maqashid Sharia Performance: A Case Study of Sharia Banks in Indonesia and Malaysia (2017-2022). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(2), 393–407.
- Bulutoding, L., Sari, N. R., Jannah, R., Fadhilatunisa, D., Syariati, N. E., & Suhartono, S. (2024). Socialization Of Small Medium Enterprise (SME) Financial Management Accountability Based On Sharia Enterprise Theory In Kampung Moten Seremban Negeri Sembilan, Malaysia. *International Journal Of Community Service*, 4(1), 31–36.
- Cornell.edu. (2022). *Islam in Asia: Diversity in Past and Present Exhibition: Muslim Populations*. Cornell University. <https://guides.library.cornell.edu/IslamAsiaExhibit>
- Devi, A. C., Tanno, A., & Misra, F. (2021). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size, Financial Performance, and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 339–349.
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate governance and Islamic social reporting: Indonesia Islamic banking development roadmap era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.issue1.art3>
- Dwiyanti, K., Mudjiyanti, R., Pramono, H., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 438–451. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.23591>
- Fathoni, R., Ali, M., & Mulyana, R. (2021). Analisis Legitimasi Publik Pada Bank Syariah Di Indonesia: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 2579–6453.

- Halim, D., & Wedhaswary, I. D. (2019, March 14). *Aher Beri Klarifikasi soal Kasus Dugaan Pemberian Kredit Fiktif di BJBS*. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/14/05055651/aher-beri-klarifikasi-soal-kasus-dugaan-pemberian-kredit-fiktif-di-bjbs>
- Hidayat, Syaefulloh, & Zulhelmy. (2024). Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1).
- Komariah, R. (2022). Pengungkapan Islamic Social Reporting : Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Usia Dewan Komisaris , Dan Usia Dewan Direksi Pada Perusahaan. *Journal of Syariah Economic And Halal Tourism*, 1(2), 21–32.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lim, L. (2025). *Southeast Asia's 'incredibly dynamic' Islamic finance market is drawing in non-Islamic players*. fortune.com
- Lindrianasari, L., Oktamalia, I., & Putri, W. (2023). Islamic social reporting index, company performance, and market performance. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 16, 291–299.
<https://doi.org/10.1504/IJMEF.2023.131915>
- Marheni, & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146–153.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4267>
- Maulana, A., & Violita, E. S. (2020). Determinants of Islamic Social Responsibility Disclosure the Case of Islamic Bank: Cross Country Analysis. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 59.
<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.2123>
- ojk.go.id. (2024). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH AGUSTUS 2024*. www.ojk.go.id
- Puspawati, D., Wijayanti, R., & Abas, N. I. (2020). Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 229–240.
<https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.229-240>
- Saputra, B. (2024, June 25). *BI: Pembiayaan perbankan syariah tumbuh 14,07 persen pada Mei 2024*. Antaranews.Com.
<https://www.antaranews.com/berita/4167012/bi-pembiayaan-perbankan-syariah-tumbuh-1407-persen-pada-mei-2024>
- Siregar, F. S., & Sugianto. (2024). Will Indonesia Surpass Malaysia in SGIE? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 918.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12250>
- Stubing, D. (2024). *Profitability and earnings jump in 2023, with Islamic banks gaining the benefit of digital investment and service improvement*.
<https://gfmag.com/banking/worlds-best-islamic-financial-institutions-2024/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*

- (Sutopo, Ed.; 2nd ed.).
ALFABETA.
- Suhatmi, E. C., Irawati, T., & Ningsih, S.
(2025). Kajian Empiris Pengaruh
Diversitas Dewan Direksi
Terhadap Kinerja Perbankan Di
Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan
Pajak*, 25(2), 1–8.
[http://jurnal.stie-
aas.ac.id/index.php/jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap)
- Wahyuni, N., & Rindrayani, S. R.
(2025). METODOLOGI
PENELITIAN ASOSIASI.
Neraca Manajemen, Ekonomi,
14(9).
[https://doi.org/10.8734/mnmae.v1
i2.359](https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359)
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N.
(2020). Pengaruh profitabilitas,
kepemilikan institusional dan
kinerja lingkungan terhadap
islamic social reporting.
*Kompartemen: jurnal ilmiah
akuntansi*, 2, 99–109.